

BAB II

TINJAUAN UMUM

KAWASAN PARANGTRITIS

2.1. Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Daerah Tujuan wisata.

2.1.1. Potensi Wisata di DIY dan pengembangannya

Dari 10 Daerah Tujuan Wisata yang telah dicanangkan oleh Pemerintah (Sumatera Utara, Sumatra Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta), DIY berkembang dengan pesat hingga merupakan pintu gerbang wisata nomor dua setelah Bali.

Keadaan ini didukung dengan tersedianya asset wisata yang cukup potensial dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Hal ini akan mendorong wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung ke DIY dan sekitarnya.

Dalam pelayanan regional Yogyakarta berfungsi sebagai :

- Sentrum Pulau Jawa yang juga merupakan jaringan antara arus perjalanan dari Timur ke Barat atau sebaliknya.
- Kota Transit, karena dengan dibukanya Cilacap dan Semarang sebagai pelabuhan Samudra akan terjadi pula arus perjalanan Cilacap-Yogyakarta-Bali, Semarang-Yogyakarta-Bali.
- Kota Budaya dan Pendidikan dimana hampir semua golongan penduduk Indonesia terwakili terutama pemudanya.

Ditinjau dari cara penyebarannya maka obyek wisata di DIY dapat dibagi menjadi 7 zona¹⁾ :

1). Zona Utara

Kegiatan Kepariwisataannya merupakan wisata rekreatif pegunungan, meliputi Kaliurang.

2). Zona Timur

Kegiatannya merupakan jenis wisata purbakala, meliputi candi-candi Prambanan, Sambisari, Kalasan dan sebagainya.

3). Zona Tenggara

Kegiatan kepariwisataannya merupakan jenis wisata pendidikan (laboratorium Biologi UGM) dan wisata alam Baron-Kukup-Krakal dan sebagainya.

4). Zona Selatan

Kegiatan kepariwisataan merupakan jenis wisata budaya, wisata pantai yang terdiri dari Parangtritis, Imogiri, Kasongan, Kotagedhe, Plered dan Goa Selarong.

5). Zona Barat Daya

Untuk jenis pariwisata Olah-raga dan Budaya yang meliputi pantai Congot, Glagah dan sebagainya.

6). Zona Barat

Kegiatan kepariwisataannya merupakan wisata spiritual yang berfokus di daerah sendangsono.

1) UGM kerjasama dengan BAPPEDA, Studi Pengembangan Pantai Parangtritis, 1981.

- Untuk menambah daya tarik dalam rangka peningkatan arus wisatawan.
- Untuk pemerataan penyebaran wisatawan sampai ke pelosok daerah.
- Untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya aktivitas disekitar obyek wisata baik sosial maupun budaya.
- Meningkatkan income daerah berupa retribusi, bea masuk dan lain-lain.

2.1.2. Perkembangan Akomodasi Perhotelan di DIY.

a. Pengunjung Hotel

Jumlah wisatawan yang menginap di hotel berbintang dan non bintang di DIY dari tahun ke tahun terus meningkat. Mengenai jumlah wisatawan mancanegara berdasarkan negara asalnya seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Jumlah Wisatawan Asing Terbesar di DIY menurut Negara Asal Tahun 1991-1993.

No.	1991		1992		1993	
	Kebangsaan	Jumlah	Kebangsaan	Jumlah	Kebangsaan	Jumlah
1	Jepang	31.602	Taiwan	41.264	Taiwan	56.858
2	Belanda	31.338	Jepang	39.467	Jepang	42.084
3	Taiwan	21.145	Belanda	33.540	Belanda	39.904
4	Jerman	17.662	Jerman	18.510	Jerman	24.801
5	Perancis	15.427	Perancis	17.208	Perancis	19.893
6	U.S.A	12.482	Hongkong	14.817	Hongkong	13.467
7	Inggris	9.033	U.S.A	12.339	U.S.A	12.884
8	Australia	7.136	Australia	7.487	Inggris	11.102
9	Italia	6.093	Italia	7.155	Swiss	9.165
10	Swiss	5.967	Swiss	6.078	Australia	9.031

Sumber: Statistik Pariwisata DIY 1993
(Dinas pariwisata DIY).

Dari wisatawan asing yang datang di Yogyakarta ternyata telah banyak menyumbangkan keuntungan bagi pendapatan daerah. Sumbangan terbesar diberikan lewat Bioskop, rekreasi/hiburan (Rp. 6,5 milyar) kemudian disusul pendapatan dari obyek wisata (Rp. 2,3 Milyard). Untuk lebih jelasnya dapat diikuti pada tabel berikut.

Tabel 2.2. Perkembangan jumlah pendapatan subsektor pariwisata di DIY tahun 1990-1992.

NO :	SUB SEKTOR	1990	1991	1992
1	Obyek Wisata	1297696185	1966405353	2379655789
2	Museum	469688431	490318400	597847041
3	Atraksi	444513994	476422500	498160260
4	Bioskop, Rekreasi/Hiburan	4204206750	6536591860	6597163330
5	Pajak Pembangunan I	1167206461	1446553378	2342620100
6	Pajak Tontonan	1382730727	1443728741	2140952090
7	Ijin Usaha Dan Retrebusi			
	Losmen	8653200	9430000	13173000
8	Retrebusi Pariwisata	1783000	1630000	6263000
	JUMLAH	8976480748	12371080232	14575836630

Pengeluaran yang digunakan wisatawan selama di DIY adalah sebesar: - Wisman : Rp. 376.444 atau US\$ 193,048.

- Wisnu : Rp. 155.306.

Untuk lebih jelasnya distribusi pengeluaran wisatawan selama di Yogyakarta adalah :

Tabel 2.3. Proporsi pengeluaran wisatawan di DIY tahun 1992.

No. Jenis	%
1. Akomodasi	29,23
2. Belanja dan Cenderamata	21,59
3. Makanan dan Minuman	14,28
4. Tour dan Sight	11,52
5. Pertunjukan	10,33
6. Biaya Perjalanan	7,46
7. Guide	3,19
8. Lain-lain	2,39

Sumber: Data dan Statistik Kepariwisataaan DIY tahun 1993.

b. Kondisi Hotel

Fasilitas hotel/akomodasi lainnya di daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1993 terdapat 5 buah hotel bintang empat, 3 hotel bintang tiga, 2 hotel bintang dua dan 7 hotel bintang satu dan 4 hotel yang sedang mengalami klasifikasi (kenaikan/penurunan kelas). Hotel-hotel tersebut tersebar diseluruh daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah kamar yang tersedia pada hotel berbintang tercatat 1.920 buah kamar. Akomodasi tidak berbintang sebanyak 275 buah dengan jumlah kamar sebanyak 4.154 buah kamar.

Prosentase tingkat penghunian kamar pada hotel Berbintang dan Non Bintang untuk tiap bulanya dari tahun 1991-1993 adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.4. Tingkat Penghunian Kamar pada Hotel Non Bintang dan Hotel Bintang di DIY Tahun 1991-1993.

No.	B u l a n	Hotel Non Bintang			Hotel Berbintang		
		1991	1992	1993	1991	1992	1993
1	Januari	32,31	32,15	32,89	61,58	41,68	54,39
2	Februari	36,58	36,1	36,64	63	60,07	49,92
3	Maret	21,5	31,5	31,57	56,68	43,83	54,65
4	April	34,04	34,03	34,03	67,52	58,19	53,66
5	Mei	32,04	32,03	32,04	63,39	50,51	47,77
6	Juni	39,53	39,63	39,59	76,06	53,77	53,42
7	Juli	41,28	41,5	41,52	82,15	73,91	56,65
8	Agustus	40,96	41,08	41,01	78,71	74,48	58,67
9	September	34	34,46	33,95	71,11	62,22	54,91
10	Oktober	39,11	30,11	31,83	72,69	53,63	57,02
11	November	32,95	32,82	33,06	63,47	47,36	55,18
12	Desember	40,84	40,71	40,96	72,29	53,56	57,43

Sumber: Statistik Pariwisata DIY 1993
(Dinas Pariwisata DIY).

Untuk perkembangan lama tinggal rata-rata wisatawan di DIY adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.5. Perkembangan lama tinggal rata-rata wisatawan di DIY Tahun 1990-1992.

	1990		1991		1992	
	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu
Hotel Non Bintang	2,1	1,18	2,25	1,43	2,24	1,33
Hotel Bintang	1,85	1,74	1,84	1,73	1,75	1,72
					1,99	1,58

Sumber: Kanwil VIII Depparpostel DIY.

2.1.3. Perkembangan dan Proyeksi Wisatawan.

Jumlah wisatawan asing dan domestik ke DIY berdasarkan jumlah tamu yang menginap di hotel berbintang dan akomodasi lain dari tahun ketahun terus meningkat. Berdasarkan data pada tiga tahun terakhir dapat dilihat proyeksi perkembangan wisatawan yang datang ke Yogyakarta seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.6. Proyeksi Wisatawan pada Hotel Berbintang

tahun	wisman	wisnu	jumlah
1991	151.291	99.312	249.603
1992	181.382	94.095	279.477
1993	223.299	145.682	361.981
1994	326.932	209.782	536.714
1995	395.587	251.782	647.325
1996	478.661	302.086	780.747
1997	579.180	362.503	941.683
1998	700.807	435.004	1.135.811
1999	847.977	522.004	1.369.981
2000	1.026.052	626.405	1.652.457

Sumber: Statistik Pariwisata DIY 1993 dan Pengolahan Sendiri.

Tabel 2.7. Proyeksi Wisatawan pada Hotel Non Berbintang

tahun	wisman	wisnu	jumlah
1991	65.760	392.736	458.496
1992	75.010	464.627	539.637
1993	76.134	465.136	541.270
1994	87.165	542.534	629.699
1995	93.267	585.937	679.204
1996	99.796	632.812	732.608
1997	106.781	683.437	790.218
1998	114.256	738.112	852.368
1999	122.254	797.161	919.415
2000	130.812	860.934	991.746

Sumber: Statistik Pariwisata DIY 1993 dan Pengolahan Sendiri.

2.1.4. Pantai Selatan DIY sebagai Daerah Tujuan Wisata.

Dilihat dari potensinya, pantai selatan dibagi menjadi lima obyek wisata yang masing-masing mempunyai potensi sendiri-sendiri. Kelima pantai ini adalah pantai Parangtritis, Samas, Glagah, Congot, serta Baron-Kukup-Krakal.

Untuk mengenal lebih jauh tentang kelima obyek wisata tersebut dibawah ini akan dicoba merangkum beberapa potensi disepanjang pantai selatan Yogyakarta.

1. Pantai Parangtritis.

A. Keadaan pantai

- Pantai landai dengan dikelilingi bukit pasir dan kapur.
- Batu karang tidak begitu terjal.
- Warna pasir hitam terhampar disepanjang pantai.
- Banyak terdapat pohon kelapa.
- Yang khas adalah adanya gundukan pasir (bukit pasir) yang dapat berpindah-pindah akibat gerakan angin.

B. Penduduk sebagai penunjang cukup banyak.

C. Pencapaian

- Jarak dari Yogyakarta : 27 km.
- Prasarana: Jalan aspal dengan kondisi yang cukup baik.
- Angkutan umum: Sudah ada bus (jatayu) dan bus ukuran kecil

D. Obyek wisata pendukung

- Plered
- Imogiri
- Kota Gedhe
- Goa Selarong

E. Atraksi wisata yang ada dikawasan

- Labuhan
- Pek Chun

F. Macam obyek wisata di lokasi

- Wisata Pantai
- Wisata Budaya

G. Dapat menikmati menikmati sunset

H. Sudah ada Listrik dan Telephon

I. Fasilitas pendukung dikawasan diantaranya adalah sudah tersedianya hotel, warung, penginapan, pemandian, tempat semedi, area parkir, sarana olah raga layang gantung, gardu pandang.

J. Pengunjung Parangtritis (1992) = 1.142.709 wisatawan.

2. *Pantai Baron-Kukup-Krakal*

A. Keadaan pantai

- Pantai landai dengan dikelilingi bukit karang.
- Batu karang terjal.
- Warna pasir putih terhampar disepanjang pantai.

B. Penduduk sebagai penunjang sangat jarang.

C. Pencapaian

- Jarak dari Yogyakarta : 72 km.
- Prasarana: Jalan aspal dengan kondisi yang cukup baik.
- Angkutan umum: Bus ukuran kecil

D. Obyek wisata pendukung

- Setiap pantai dalam deretan Baron-Kukup-Drini-Krakal dan Sundak masing-masing mempunyai kekhasan tersendiri.

E. Atraksi wisata yang ada dikawasan

- Rodat
- Wayang

F. Macam obyek wisata di lokasi

- Wisata Pantai
- Wisata Pendidikan

G. Tidak dapat menikmati menikmati sunset

H. Belum ada Listrik dan Telephon

I. Fasilitas pendukung dikawasan tersedianya hotel, warung, area parkir, gardu pandang.

J. Jumlah pengunjung (1992): 142.000 wisatawan

3. Pantai Samas.

- A. Keadaan pantai
 - Pantai landai dengan dikelilingi pasir.
 - Pasir hitam.
- B. Penduduk sebagai penunjang cukup banyak.
- C. Pencapaian
 - Jarak dari Yogyakarta : 28 km.
 - Prasarana: Jalan aspal dengan kondisi yang cukup baik.
 - Angkutan umum: Sudah ada bus ukuran kecil
- D. Obyek wisata pendukung
 - Kasongan
 - Goa Selarong
- E. Atraksi wisata yang ada dikawasan
 - Kethoprak
- F. Macam obyek wisata di lokasi
 - Wisata Pantai
 - Wisata Olah-raga
- G. Dapat menikmati menikmati sunset
- H. Sudah ada Listrik
- I. Fasilitas pendukung dikawasan diantaranya adalah sudah terse-
dianya warung, penginapan, area parkir, sarana olah raga layang
motor, gardu pandang.
- J. Pengunjung tahun 1992 = 45.117 wisatawan.

4. Pantai Glagah

- A. Keadaan pantai
 - Pantai landai dengan bukit pasir yang rendah.
 - Warna pasir hitam.
- B. Penduduk sebagai penunjang masih jarang.
- C. Pencapaian
 - Jarak dari Yogyakarta : 42 km.
 - Prasarana: Jalan aspal dengan kondisi yang kurang bagus.
 - Angkutan umum: angkutan desa.
- D. Obyek wisata pendukung
 - Tidak ada
- E. Atraksi wisata yang ada dikawasan
 - Kethoprak.
 - Slawatan.
- F. Macam obyek wisata di lokasi
 - Wisata Pantai.
 - Wisata Olah-raga.
- G. Dapat menikmati menikmati sunset

- H. Belum ada Listrik dan Telephon
- I. Fasilitas pendukung dikawasan tersedianya warung, area parkir, gardu pandang, penginapan.
- J. Jumlah Pengunjung 1992 = 149.560 wisatawan

5. *Pantai Congot*

- A. Keadaan pantai
 - Pantai landai dengan bukit pasir rendah.
 - Warna pasir hitam.
- B. Penduduk sebagai penunjang tidak begitu banyak
- C. Pencapaian
 - Jarak dari Yogyakarta : 52 km.
 - Prasarana: Jalan aspal dengan kondisi tidak begitu baik.
 - Angkutan umum: ojek
- D. Obyek wisata pendukung tidak ada.
- E. Atraksi wisata yang ada dikawasan
 - Slawatan.
- F. Macam obyek wisata di lokasi
 - Wisata Pantai
 - Wisata Olah-raga
- G. Dapat menikmati menikmati sunset
- H. Belum ada Listrik dan Telephon
- I. Fasilitas pendukung dikawasan tersedianya warung, gardu pandang, penginapan.
- J. Pengunjung tahun 1992 = 53.800 wisatawan.

Dari potensi wisata yang ada di pantai Selatan DIY, setelah diadakan komparasi nampak Pantai Parangtritis mempunyai nilai lebih dibanding dari obyek wisata pantai lainnya terutama jika dikaitkan dengan banyaknya pengunjung yang datang.

2.2. Pantai Parangtritis Sebagai Asset Wisata di DIY.

2.2.1. Latar Belakang Sejarah

Daerah pantai Parangtritis sudah dikenal sejak dulu sebagai obyek wisata rekreasi pantai, wisata kesehatan dan ritual. Ini erat kaitanya dengan legenda kanjeng ratu kidul yang diyakini dan dipercaya hampir seluruh penduduk pantai selatan maupun masyarakat Yogyakarta, seolah-olah merupakan fakta yang pernah terjadi, karena memang mempunyai latar belakang yang kuat.

Legenda ini menceritakan bahwa di laut selatan dihuni oleh sejumlah makhluk halus yang dikepalai oleh seorang wanita bernama Kanjeng Ratu Kidul. Ratu ini sangat berwibawa dan sakti, sehingga kekuasaannya berpengaruh pula terhadap manusia yang hidup di daratan.

Sementara itu pada jaman dulu ada kerajaan Mataram yang dipimpin oleh seorang raja sakti yaitu Panembahan Senopati. Pada waktu raja bertapa di Rawa Aji sekitar Maja Urip Srandakan muara sungai Opak, beliau berjumpa dengan Kanjeng Ratu Kidul. Kemudian Mereka hidup di dasar laut selama tiga hari tiga malam. Disini Panembahan Senopati mendapat pelajaran ilmu pemerintahan sebagai balas jasa Panembahan Senopati dan rakyat Mataram mengadakan upacara Labuhan. Untuk selanjutnya upacara labuhan ini dilakukan setiap tahun sekali. Hal ini harus dilakukan demi keselamatan anggota dan keturunannya serta kesejahteraan masyarakat Mataram.

Disamping itu masih ada sejarah tentang penyebaran agama Islam yang disampaikan oleh Syeh Bela Belu dan Syeh Maulana Maghribi. Pada kedua makam ini banyak dikunjungi wisatawan untuk berziarah dan menikmati keindahan alamnya. Denga adanya Upacara ritual dan obyek wisata yang beragam tersebut, timbul tempat penginapan sederhana di kawasan pantai Parangtritis yang semakin lama semakin banyak.

2.2.3. Kondisi Alam Parangtritis

2.2.3.1. Kondisi Umum

Secara umum Kawasan Wisata Parangtritis dapat dikategorikan dalam 2 bagian, yaitu:

- Kawasan perbukitan yang berada disisi utara, membujur dari barat sampai timur kawasan, seakan-akan membatasi area wisata Parangtritis, dan menjadi objek pandang disamping juga sebagai area untuk menikmati Kawasan Wisata Pantai Parangtritis (KWPP) dari atas.
- Kawasan pantai, yaitu kawasan yang dijadikan obyek wisata dengan sebagian besar berupa dataran berpasir.

Kawasan perbukitan yang cukup terjal, sebagian ditumbuhi pohon kelapa, yang oleh masyarakat setempat dimanfaatkan untuk usaha perdagangan, dengan mengkonsumsi pada wisatawan yang datang.

Pada kawasan pantai, selain digunakan untuk obyek wisata juga digunakan untuk permukiman penduduk, dan fasilitas pendukung lainnya. Ciri dari permukiman di Parangtritis adalah adanya penyatuan rumah tinggal dengan warung dan atau penginapan.

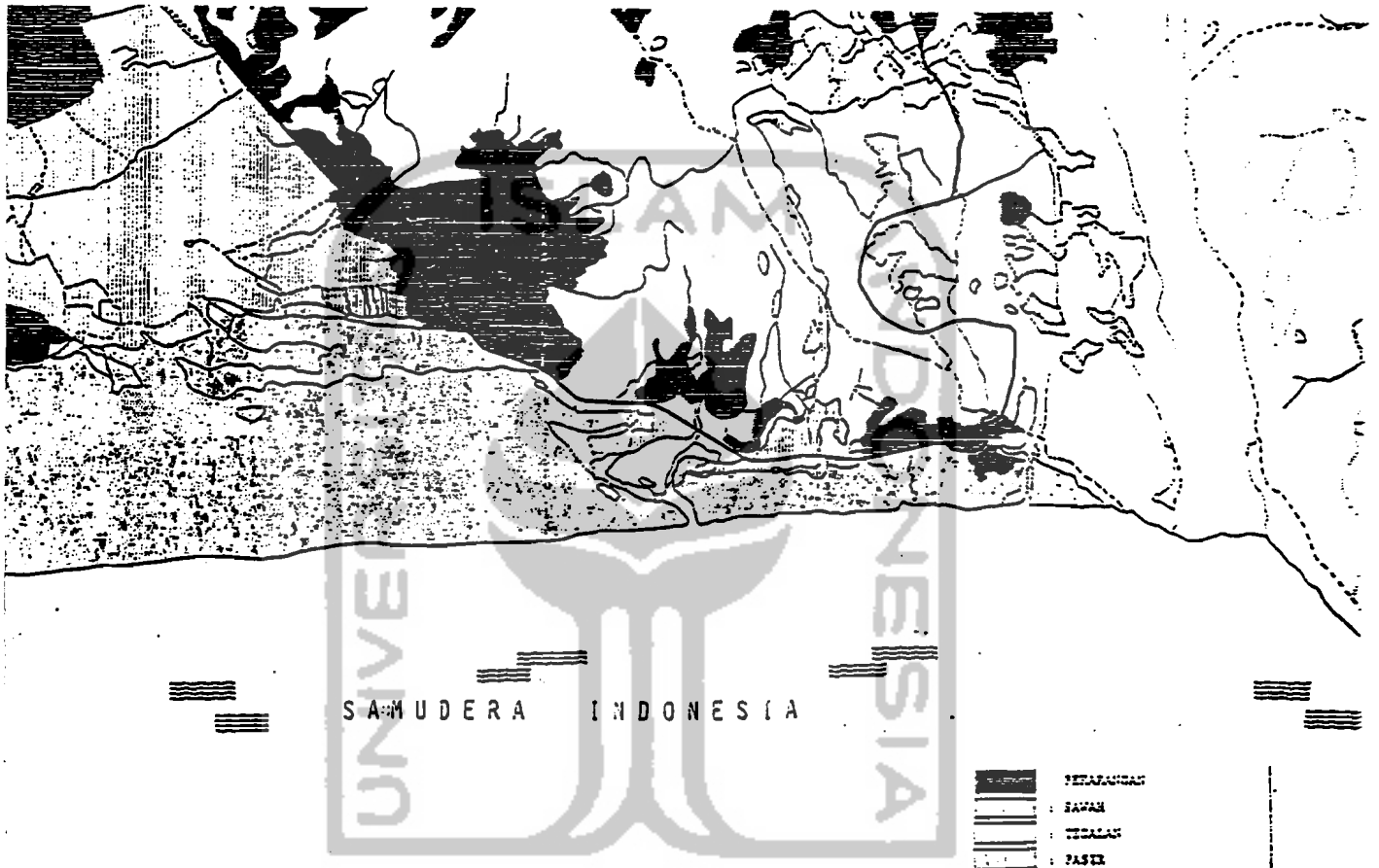
2.2.3.2. Kondisi Fisik

A. Bentuk Topografi

Kawasan wisata Parangtritis merupakan pantai berpasir yang dibatasi perbukitan yang membujur disebelah utaranya, dari barat ke timur. Hamparan pasir

C. Keadaan Pantai

Pasir mendominasi seluruh kawasan pantai, dimana mencakup Pantai Parangkusumo, Pantai Parangtritis



Sumber : RIPOW Parangtritis 1988.

D. Iklim

Iklim di daerah pantai Parangtritis termasuk iklim tropis, yang dipengaruhi oleh angin barat dan timur.

- Kecepatan angin berkisar antara 2-3 m/det.
- Kelembaban rata-rata 75 % (min 42%, mak 76%).
- Temperatur rata-rata 27°C. (34,19 - 18,20)°C.
- Curah hujannya 150-200 mm.

E. Hidrologi ✓

Daerah Kawasan Wisata Pantai Parangtritis mempunyai cadangan air yang cukup banyak, ini ditandai dengan banyaknya sumur di kawasan dengan kedalaman yang relatif pendek. Adanya hutan di perbukitan sebelah utaranya, merupakan daya dukung untuk konservasi air tanah yang potensial.

H. Vegetasi ✓

Pada daerah perbukitan ditumbuhi oleh pohon kelapa dan tanaman yang bersifat sementara (ketela, jagung) di bagian lain masih banyak yang ditumbuhi rumputan. Pada daerah perbatasan antara pasir dan daratan banyak ditumbuhi pandan laut.

I. Batuan/Karang. ✓

Berada pada daerah yang langsung berbatasan dengan air.

2.2.3.3. Kondisi Sosial Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Parangtritis mempunyai mata pencaharian menjual jasa, yakni dengan menyewakan kamar dan atau mempunyai usaha warung, ssebagai fasilitass pendukung kepariwisataan. Bila diambil rata-rata tiap KK mempunyai 5-8 kamar, dengan harga sewa berkisar antara Rp. 5.000.00 hingga Rp. 20.000.00 3)

3) Wawancara dengan Bapak Buang Santoso Kadus Parangtritis.

Kawasan perbukitan juga dimanfaatkan penduduk untuk menambah penghasilan, yakni dengan sedikit mengolah dan kemudian ditanami pohon-pohon yang bernilai jual, baik tanaman persawahan ataupun tanaman ladang.

2.2.4. Pantai Parangtritis sebagai Kawasan Wisata

Sebagai kawasan wisata, Parangtritis dapat dikatakan memiliki kekhasan yang berbeda dengan obyek wisata lain, khususnya obyek wisata pantai. Pantai Parangtritis selain menyajikan potensi alam yang dimilikinya, juga menawarkan potensi budaya yang erat kaitannya dengan tradisi/ritual masyarakat yang hingga kini masih tertanam kuat.

Dari sederetan obyek budaya yang ada di Parangtritis, tempat yang dianggap bersejarah bagi masyarakat Yogyakarta atau lebih khusus lagi bagi kraton Yogyakarta, adalah petilasan Parangkusumo. Petilasan atau bekas pertapaan itu hingga sekarang dianggap sebagai tempat yang keramat.

Disamping petilasan Parangkusumo, masih terdapat obyek-obyek lain yang juga bernilai historis meskipun kurang/tidak ada kaitan yang erat dengan Kraton Yogyakarta. Beberapa diantaranya ialah: makam Syeh Maulana Maghribi, makam Syeh Bela Belu, makam Ki Ageng Selohening, makam Dipokusumo, serta beberapa obyek goa lainnya (lihat peta existing tata lokasi).

Selain itu pada masa perjuangan, wilayah Parangtritis juga memiliki arti tersendiri, yakni dengan adanya bagian wilayah yang menjadi rute gerilya Jenderal Sudirman. Untuk memperingati hal tersebut, maka di dekat (sebelah utara) space penerima telah dibangun sebuah Monumen Sudirman yang keberadaanya cukup mendominasi area tersebut.

Perkembangan Parangtritis sekarang ini relatif cepat seiring dengan perkembangan industri pariwisata di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Sebagai salah satu obyek wisata utama di Yogyakarta, Parangtritis terus berbenah diri baik dalam pelayanan kepada wisatawan maupun pembangunan fisik atraksi wisata ataupun fasilitas-fasilitasnya.

Atraksi alam di Parangtritis dapat dikatakan cukup langka dijumpai di Indonesia, bahkan mungkin juga di dunia. Adanya deretan perbukitan di sebelah timur Parangtritis (Girijati) yang dikombinasikan dengan tiupan angin yang membawa butir-butir pasir kearah perbukitan tersebut, ternyata menghasilkan sesuatu yang spesifik. Gerak angin yang tertahan bukit, menaburkan kembali butiran-butiran pasir ke hamparan di bawahnya sehingga mengakibatkan sepanjang pantai pantai bermunculan timbunan pasir-pasir yang membentuk bukit-bukit pasir dengan berbagai variasi konturnya. Kelangkaan yang menghadirkan pemandangan spesifik seperti inilah yang patut mendapat perhatian dalam langkah penataan nantinya.

Pada atraksi budaya, yang perlu mendapat perhatian adalah bentuk-bentuk peninggalan bersejarah, seperti: Goa-goa, makam-makam yang dikeramatkan, ataupun petilasan lainnya. Kondisi ini perlu dipertahankan dan dikembangkan keberadaanya, baik yang bersifat fisik maupun prosesi kegiatan budaya masyarakatnya. Saat ini usaha pengembangan yang menyangkut atraksi budaya seolah-olah tersisihkan oleh pengembangan pada atraksi alamnya. Padahal kalau potensi budaya ini diolah seoptimal mungkin, keberadaanya akan lebih meningkatkan minat wisatawan untuk mendatangi kawasan Parangtritis.

2.2.4.1. Jumlah dan Perkembangan Wisatawan

Tabel 2.8. Jumlah wisatawan yang datang di Parangtritis

Tahun	Wisman	Wisnu	Jumlah
1988	6.628	387.529	394.157
1989	4.995	517.000	522.995
1990	-	1.079.941	1.079.941
1991	21.340	1.053.169	1.074.509
1992	10.332	1.132.378	1.142.709
1993	13.414	1.357.124	1.370.538

Sumber : - Statistik Pariwisata DIY tahun 1993
 - Kanwil VIII Depparpostel DIY

Berdasarkan pengamatan lapangan, diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang datang adalah wisatawan bebas dan rombongan. Sedang kegiatan yang banyak dilakukan adalah kegiatan rekreatif yang berkaitan dengan laut, pasir dan perbukitan serta menikmati tenggelamnya matahari.

2.2.4.2. Obyek Wisata dan Atraksi Pendukung Wisata di Parangtritis.

Obyek dan atraksi yang ada disepanjang pantai parangtritis bila ditelusuri dari arah Barat ke Timur terdapat antara lain:

- Kegiatan Wisata Spiritual dan Kultural.

1. Makam Syeh Bela Belu.

Obyek wisata ini terletak di Kalurahan Parangtritis, dukuh Grogol Kidul. Terletak diatas bukit yang bertangga dengan ketinggian kurang lebih 46 meter. Jenis wisata yang ada:

(Ziarah, Nyepi dan menikmati pemandangan alam).

2. Makam Syeh Maulana Maghribi.

Obyek ini terletak di Kalurahan Parangtritis dukuh Mancingan. Terletak diatas bukit dengan ketinggian kurang lebih 42 meter. Jenis wisata yang ada:(Ziarah, Nyepi dan menikmati pemandangan alam).

3. Goa Tapan (Langgeng).

Obyek ini terletak di Kabupaten Gunung kidul, Kecamatan Panggang, Kelurahan Girijati, dukuh Parangrejo dengan potensi alam:

- Goa-goa stalaktit dan stalakmit dikaki bukit kapur
- Dari atas bukit pemandangan ke Laut, Pantai, Daratan.

Jenis wisata yang ada:

(Meditasi dan semedi, Melihat keindahan alam).

4. Goa Langse.

Obyek ini terletak di Kabupaten Gunung Kidul, kecamatan Panggang, Kalurahan Giricahyo. Potensi alam yang ada:

- Goa-goa stalaktit dan stalakmit dikaki bukit kapur
- Pemandangan alam ke Laut, Pantai, Daratan

Jenis wisata yang ada:

(Meditasi dan semedi, Melihat keindahan alam).

5. Parangkusumo.

Obyek wisata ini terletak di kecamatan Kretek, kalurahan Parangtritis, dukuh Mancingan. Obyek berada di pesisir pantai yang berjarak kurang lebih 150 meter dari pantai.

Obyek ini terdiri dari:

- Wisata Spiritual.
 - . Petilasan Parangkusumo
 - . Pantai Parangkusumo, Tempat upacara utama labuhan.
- Wisata Kultural.
 - . Camping Ground dan perumahan penduduk
- Wisata Rekreatif.

(1). Pantai Parangtritis

Obyek ini terletak di Kecamatan Kretek, Kalurahan Parangtritis, dukuh Mancingan.

Potensi alam yang mendukung:

- Pantai yang landai dengan hamparan pasir luas
- Pemandangan kearah laut
- Perbukitan merupakan pemandangan kearah Utara

Jenis kegiatan wisata yang ada:

- Bersantai menikmati indahnya laut dan matahari terbenam (sunset)

(2). Pemandian di Parangtritis

Berada di dukuh Mancingan, dengan Obyek Wisata:

- Pemandian
- Pesanggahan dan Gardu Pandang.

- Kegiatan Relaksasi dan Kesehatan.

(1). Pemandian Parangwedang

Terletak didukuh Mancingan. Spesifikasi obyek ini adalah sumber air hangat yang mengandung mineral.

(2). Pemandian Parangendog

Juga terletak didukuh Mancingan, merupakan pemandian air tawar. Sumber air ini berasal dari mata air disebelah utara pemandian.

2.2.4.3. Fasilitas Akomodasi

Saat ini fasilitas penunjang pariwisata yang ada di KWPP adalah sebuah hotel berbintang 3 (The Queen Of The South) dengan tingkat penghunian yang tidak tetap.

Pada bulan-bulan ramai (Mei, Juni, Juli) Hotel queen bahkan hampir selalu penuh oleh wisatawan, terutama pada saat-saat lebaran, Suro, Natal dan tahun baru (100%) malam minggu biasanya mencapai (60%-75%). Hal ini juga terkait dengan adanya acara-acara yang dibuat oleh pihak pengelola dengan mengadakan acara-acara khusus tiap malam minggu seperti gamelan, tarian klasik jawa, keroncong dan orchestra. Hingga kini fasilitas

penunjang yang telah ada berupa Restoran dan Bar, Kolam renang serta Fitnes Centre. Kendala yang paling terasa justru pada fasilitas jalan raya yang menghubungkan obyek wisata pantai dengan hotel dimana pada sepanjang perjalanan masih menggunakan jalan yang tidak teraspal dengan baik.

Disamping hotel berbintang masih ada 6 losmen yang masing-masing mempunyai kamar antara 8 hingga 10 kamar dengan kondisi yang masih sederhana, walaupun beberapa sudah dilengkapi dengan fasilitas utilitas yang cukup memadai (pengamatan lapangan). Namun yang paling banyak dan bahkan hampir mendominasi adalah bangunan yang berupa penginapan, warung dan tempat tinggal yang menyatu dalam satu bangunan. Rata-rata tiap penginapan mempunyai 5-8 kamar, dengan kondisi yang sederhana, bahkan terkesan seadannya (hasil pengamatan lapangan). Sampai dengan tahun 1992 jumlah bangunan akomodasi yang tersedia sebanyak 148 buah (Monografi desa).

Tingkat huniannya hingga tahun 1993, berkisar antara 55% hingga 70%⁴⁾. Sampai saat ini, tingkat hunian belum merata pada setiap bulannya. Lama tinggal menginap wisatawan di Parangtritis rata-rata selama 2 hari. Pola perletakan kamar penginapan, warung dan tempat tinggal bercampur jadi satu, sehingga dapat menyebabkan rasa nyaman dan privacy wisatawan yang menginap akan terganggu.

4) Wawancara dengan Pengelola PTDC.

Tata letak bangunannya pada umumnya berderet dan menghadap area terbuka yang sekaligus digunakan sebagai entrance ke kawasan pantai. Penataan lanscapenya hanya ada pada entrance ke pantai, sedangkan pada area lain tidak dijumpai, sehingga terkesan panas dengan angin berhembus sangat kencang, mengingat tidak adanya barrier angin (Pengamatan lapangan).

2.2.5. Rencana Pengembangan Parangtritis

Untuk mengembangkan obyek wisata Parangtritis, Pemerintah bekerjasama dengan Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan Nasional (P4N) UGM, membuat sebuah master plan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan kawasan wisata Parangtritis secara lebih terarah dan padu.

2.2.5.1. Pengembangan Fisik Tata Ruang

Pada dasarnya tata ruang di kawasan wisata Parangtritis mempunyai 3 sub kawasan atau zona, yaitu zona sakral, zona rekreasi umum, dan zona transisi yang berada diantaranya. Tetapi pembagian zona-zona tersebut tidak dapat terlalu tegas karena komponen-komponen zona sakral dan rekreasi umum letaknya bersebaran. Dengan kondisi seperti itu maka rumusan pola yang diajukan adalah:

- Zona Sakral:

Meliputi makam syeh bela-belu, Petilasan Parangkusumo, Makam syeh Maulana Mahgribi, Makam Ki Ageng Selohening, Makam

Dipokusumo, Goa Tapan (goa langgeng), Goa Langse, Goa Manten, Goa Panepen. Karena ada dua gugusan besar maka dipilihkan dalam dua zona sakral, yaitu zona sakral bagian timur dan bagian barat dengan masih ditambah sekitar area Parangkusumo.

- Zona Rekreasi Alam Pantai

Meliputi Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Parangendog. Didalam zona ini diantaranya adalah bangunan-bangunan pelayanan pertokoan, kantor kesehatan dan sebagainya disamping itu untuk pelayanan.

- Zona Fasilitas Hunian

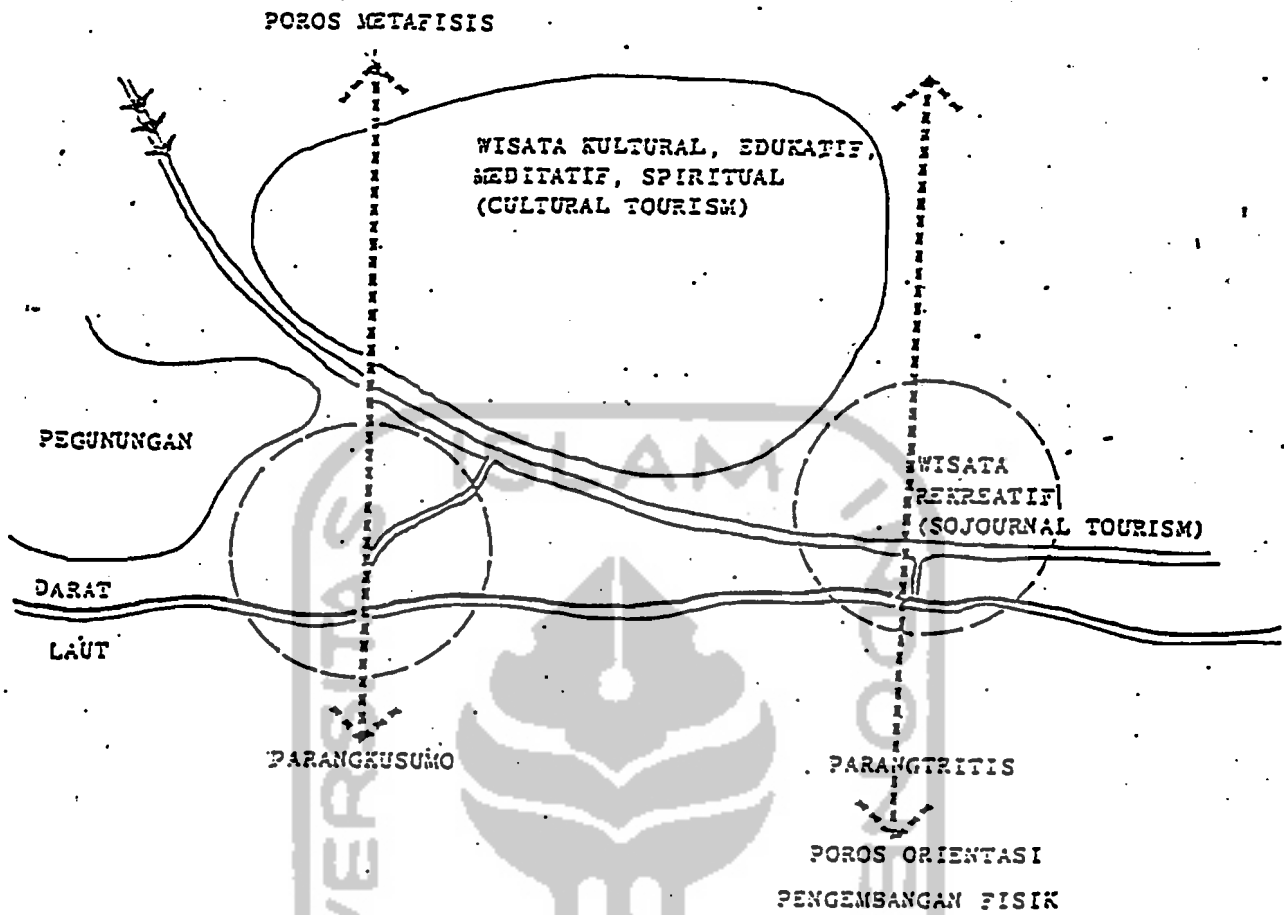
Berupa penginapan yang berupa cottage atau hotel yang berskala kecil (fisik bangunannya).

2.2.5.2. Pengembangan Pola Tata Ruang

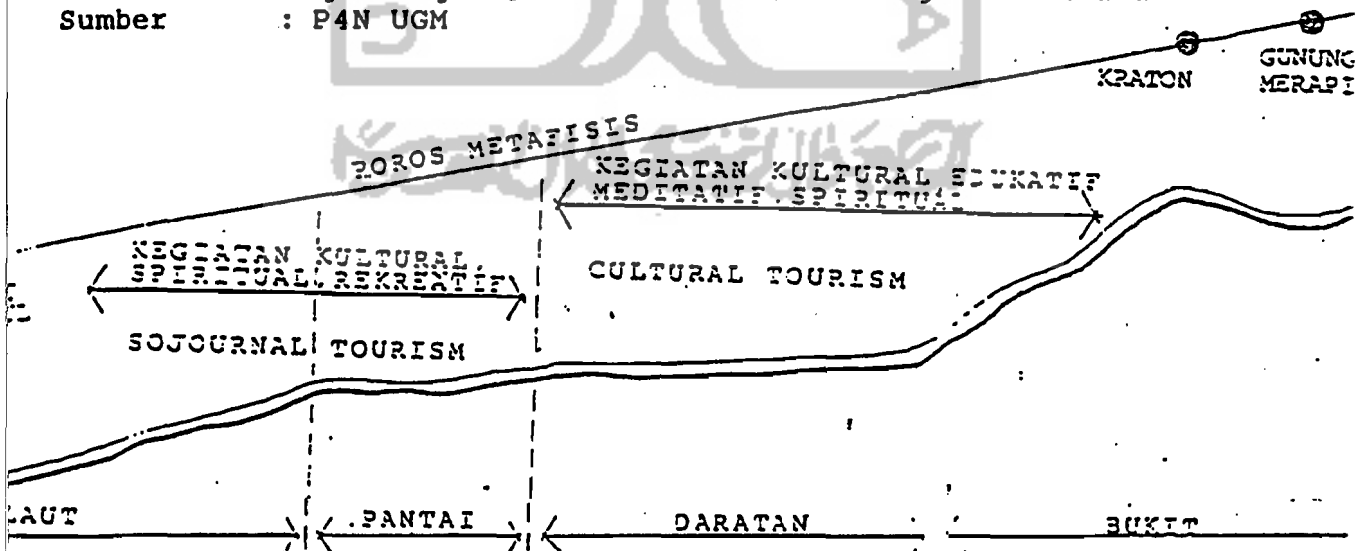
Secara umum terdapat 4 karakter lingkungan di Parangtritis (Pemukiman, Sakral, Rekreasi dan Pelayanan) yang terdiri dari 10 blok (sub-zona) yaitu sebagai berikut:

- blok pemukiman
- blok sakral parangkusumo
- blok sakral petilasan bukit barat
- blok sakral perbukitan timur
- blok resettlement
- blok pusat lingkungan
- blok hotel dan bungalaow
- blok cottage
- blok daerah hijau sebagai daerah transisi
- blok rekreasi

Antara zona sakral dan dengan zona hiburan umum diusahakan terpisah. Pusat lingkungan merupakan daerah penerima, dalam arti aksesibilitasnya dibuat tinggi baik dari luar maupun menuju ke zona-zona yang ada pada kawasan.



Gambar 2.4. Pengembangan jalur lintasan jenis kegiatan wisata
Sumber : P4N UGM



Gambar 2.5. Pengembangan Fisik Secara Vertikal
Sumber : P4N, UGM

2.2.5.3. Pengembangan Ruang Kegiatan

Pengembangan ruang-ruang kegiatan pada masing-masing zona dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pengembangan zona sakral

Zona sakral sebagian besar terletak di daerah perbukitan dan kawasan Pantai Parangkusumo. Untuk mencapai obyek-obyek yang ada di daerah perbukitan harus dilakukan dengan berjalan kaki dengan melalui jalan setapak yang kondisinya bervariasi: baik, sedang dan buruk. Karena itu diperlukan perbaikan jalan tanpa merubah suasana.

- Pengembangan zona cottage

Pembangunan tidak hanya pada cottagenya sendiri tetapi juga pada fasilitas pendukung lainnya seperti taurist centre, taman, money changer, restoran, toko dan sebagainya. Yang tidak kalah pentingnya adalah perlu diciptakan suasana teduh dengan penanaman pohon (vegetasi) dan keselarasan dengan lingkungan.

- Pembangunan zona pondok wisata dan resettlement

Pola penataan pada zona ini merupakan pola penataan yang sederhana, mengingat banyaknya unit pondok wisata dan resettlement. Pada pola ini akan dibuat beberapa open space sebagai tempat baik warga setempat maupun wisatawan yang menginap disana, sehingga diharapkan tercipta suasana familiar dan kebersamaan.

- Pengembangan zona hotel

Zona hotel terletak diperbukitan parangendog. Kondisi alam berupa daerah yang berkontur dengan pemandangan kearah laut merupakan potensi yang dapat mendukung keberadaan hotel tersebut. Bangunan hotel yang direncanakan hendaknya memanfaatkan potensi yang ada yaitu dengan memanfaatkan kontur, mengorientasikan bangunan kearah laut, sehingga pemandangan laut dapat langsung terlihat. Pada zona ini juga perlu dikembangkan sarana pendukung.

- Pengembangan pusat lingkungan

Pusat lingkungan direncanakan berada diperbatasan Parangtritis dengan Parangendog dan merupakan pusat dari zona-zona yang ada. Sehingga fasilitas-fasilitas yang disediakan direncanakan mampu melayani seluruh zona yang ada. Fasilitas yang ada pada pusat lingkungan antara lain: pasar, pasar seni, tempat parkir, souvenir shop dan warung-warung.

- Pengembangan daerah rekreasi pantai

Difokuskan pada hal kebersihan, terutama penambahan tempat-tempat sampah dan shelter-shelter sehingga menambah keindahan pantai.

- Pengembangan Green Belt

Pengadaan green belt di Parangendog diharapkan menjadi penghubung antara dua zona sakral (makam/petilasan dan goa-goa). Mengingat letaknya diperbukitan dan fungsinya

sebagai penghubung antara dua zona sakral dimana wisatawan biasanya datang dengan jalan kaki, maka zona ini akan dimanfaatkan sebagai camping ground, menggantikan camping ground yang sudah ada.

- Pengembangan Pemukiman

Pengembangan pemukiman terutama didesa-desa di dekat pintu masuk diarahkan kepada desa kerajinan dan desa kesenian. Untuk desa kerajinan diharapkan penduduk sekitar dapat membuat kerajinan tradisional disana dan menjualnya disana.

Sedang untuk desa kesenian direncanakan dibuat panggung pentas seni disekeliling rumah penduduk. Kesenian yang akan dipentaskan disini diisi oleh group-group kesenian dari penduduk sekitar.

Untuk lebih jelasnya lihat Peta Skematis Pengembangan Obyek Wisata Parangtritis.